

**TEKNIK PELAYANAN PERPUSTAKAAN DAN
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 1
TAKKALALLA KABUPATEN WAJO**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S. Pd. I.) pada Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ISMAIL

NIM : 20301108020

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR**

2013

**Teknik Pelayanan Perpustakaan dan Hubungannya
dengan Motivasi Belajar Sisiwa di Perpustakaan SMP
Negeri 1 TakkalallaKab.Wajo**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S. Pd. I.) pada Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ISMAIL

NIM : 20301108020

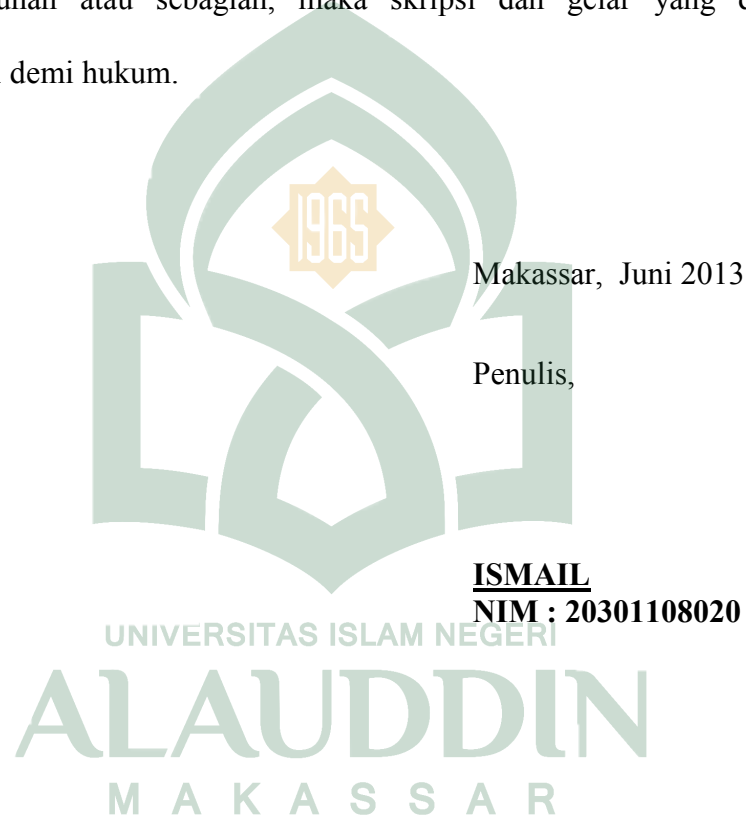
ALA UDDIN
M A K A S S A R

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
ALA UDDIN MAKASSAR**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Ismail**, Nim: **20301108020**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : **“Teknik Pelayanan Perpustakaan dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk proses lebih lanjut.

Makassar, Juni 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag
NIP. 19611231 199102 1 00

Drs. Hading, M.Ag
NIP. 19610 716 1989031 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Teknik Pelayanan Perpustakaan dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla”** yang disusun oleh saudara **Ismail, Nim : T.20301108020**, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah, yang diselenggarakan pada hari tanggal , bertepatan dengan , dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa

DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN NO.)

Ketua :

Sekretaris :

Munaqisy I :

Munaqisy II :

Pembimbing I :

Pembimbing II :

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin
Makassar

Dr. H. Salehuddin, M. Ag
NIP. 19251212 1985031 001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. atas segala limpahan rahmat pertolongan dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai yang diharapkan. Salam dan salawat kepada Rasulullah Muhammad Saw. Demikian juga dengan keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh umatnya yang tetap istiqamah di atas ajaran Islam.

Dengan segala kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis bersikap positif dalam menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi selanjutnya. Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini, tak terhitung bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik bantuan secara moril maupun dalam bentuk materil. Maka menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada mereka semua tanpa terkecuali.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar di Wajo untuk kedua orang tua tercinta, **Ayahanda H. Mustamin dan Ibunda tercinta Hj. Mendeng** yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menimba ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun

material serta atas doanya yang tulus buat ananda. Semoga jasanya dibalas oleh Allah Swt. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., MS selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I, II, dan III yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang selama ini membantu dalam penyelesaian perkuliahan.
3. Drs. H. Muh. Yahya, M.Ag. dan Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini selalu memberikan motivasi dan dukungan atas perkuliahan kami dan bahkan pada penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag selaku pembimbing I dan Drs. Hading, M.Ag Selaku pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar, membimbing dan mendidik penulis selama terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Alauddin Makassar.
6. K' Zhul atas bantuannya selama pengurusan berkas mulai dari awal sampai akhir.

7. Hasan, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Takkalalla dan para wakil kepala sekolah terkhusus wakil kepala sekolah serta para guru tanpa terkecuali atas segala pengertiannya dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Mahasiswa MPI 1 2 3 dan 4 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka duka terkhusus kepada sahabatku Hasbi, S.Pd, I yang selama ini banyak membantu penulis.
9. Sahabat-sahabat Nine calm yang selama ini selalu setia menemani penulis dalam suka dan duka serta banyak memberikan saran kepada penulis.
10. Saudara-saudaraku tersayang yang selama ini selalu memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis seperti, Abdul Jalil, S. Pd. I dan Yusri, S. Pd. I.

Akhir dari segalanya penulis kembalikan kepada Allah Swt. untuk memberikan restu dan ampunan-Nya terhadap apa yang telah dilakukan dalam setiap untaian kata dan desahan nafas. Semoga skripsi ini terhitung sebagai amal untuk kepentingan bersama. Amin.

Makassar, Juni 2013

Penulis,

Ismail

Nim. 20301108020

DAFTAR ISI

SAMPUL/HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis	4
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
1. Teknik Pelayanan Perpustakaan.....	5
2. Motivasi Belajar Siswa.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12-44
A. Perpustakaan.....	12
1. Pengertian Perpustakaan	12
2. Manfaat dan tujuan perpustakaan	12
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah	14
4. Pelayanan Perpustakaan.....	17
a. Pengertian Layanan	17
b. Tujuan dan Fungsi Layanan.....	18
c. Jenis-jenis Layanan Perpustakaan	19
B. Motivasi Belajar	24
a. Pengertian dan Macam-macam Motivasi	24

b. Teori tentang Motivasi.....	26
c. Motivasi Belajar Siswa.....	35
d. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	37
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	39
f. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45-58
A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62-80
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	62
B. Teknik Pelayanan Perpustakaan di SMP Negeri 1 Takkalalla (Variabel X).....	65
C. Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla (Variabel Y)	70
D. Hubungan antara Teknik Pelayanan Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla	76
E. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1	Kategori teknik Pelayanan perpustakaan 59
Tabel 1.2	Kategori motivasi belajar siswa 59
Tabel 1.3	Tabel Koefisien Korelasi 60
Tabel 1.4	Tabel Data Siswa Tahun Ajaran 2012/2013..... 64
Tabel 1.5	Tabel Data Ruang Kelas 64
Tabel 1.6	Tabel Data Kondisi Ruang..... 64
Tabel 1.7	Tabel Data Guru..... 64
Tabel 1.8	Tabel Skor Teknik Pelayanan di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla..... 65
Tabel 1.9	Tabel Distribusi Frekuensi Teknik Pelayanan Perpustakaan..... 67
Tabel 2.0	Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean..... 67
Tabel 2.1	Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase..... 68
Tabel 2.2	Tabel Kategorisasi Skor Responden Teknik Pelayanan Perpustakaan 69
Tabel 2.3	Tabel Skor Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla 70
Tabel 2.4	Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla 72
Tabel 2.5	Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean.....
Tabel 2.6	Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase..... 73
Tabel 2.7	Tabel Kategorisasi Skor Responden Motivasi Belajar Siswa..... 74
Tabel 2.8	Tabel Persiapan..... 76
Tabel 2.9	Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 1	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Takkalalla	62
Gambar 2	Persentase Teknik Pelayanan Perpustakaan	68
Gambar 3	Persentase Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan	74



ABSTRAK

Nama : Ismail
Nim : 20301108020
Judul Skripsi : Teknik Pelayanan Perpustakaan dan
Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di
Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla
KabupatenWajo

Skripsi ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang mengambil pokok masalah yaitu : 1. Bagaimana teknik pelayanan perpustakaan di perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo?, 2. Bagaimana motivasi belajar siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo?, 3. Bagaimana hubungan antara teknik pelayanan perpustakaan dan motivasi belajar siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo?.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh hubungan anatara teknik pelayanan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo yang melibatkan dua variabel yakni variabel bebas adalah fungsi teknik pelayanan perpustakaan sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswadi SMP Negeri 1 Takkalalla yang terdiri dari 300 orang. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan sistem teknik stratified random sampling dan simple random sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara bertingkat sedangkan simple random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, jadi sample pada penelitian ini berjumlah 50 siswa. Untuk memperoleh data tentang teknik pelayanan perpustakaan, peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 15 item soal sedangkan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 11 item soal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistic infrensal.

Hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan berada pada kategori sedang dengan nilai mean 65, 92 dengan presentase tertinggi 28%., sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai mean 65,16 dengan presentase tertinggi 34%. Dari hasil analisisi nfrensal diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik pelayan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajosebesar 0,969

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pelayanan perpustakaan sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan bukanlah hal yang baru di kalangan masyarakat, di mana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, begitu pula, di kantor-kantor bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan- perpustakaan umum baik di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa. Tetapi, walupun bukan merupakan hal yang baru, masih banyak orang yang memberikan definisi yang salah terhadap perpustakaan.

Banyak orang yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga setiap tumpukan buku pada suatu tempat tertentu disebut perpustakaan. Padahal tidak semua tumpukan buku itu dapat dikatakan perpustakaan. Memang salah satu ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau sering juga disebut koleksi pustaka. Tetapi masih ada ciri-ciri lain yang lebih mengarah kepada arti perpustakaan.

Untuk mengelola perpustakaan sekolah, sebaiknya ditunjuk orang yang dianggap mampu mengelola perpustakaan sekolah, sehingga akan mudah mengintegrasikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan proses belajar mengajar.

Menurut Satuan Tugas Koordinasi Pembinaan Perpustakaan Sekolah (SATGAS KPPS) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, Perpustakaan sekolah adalah “Koleksi perpustakaan yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu

ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat bakat murid.¹

Bertolak dari penjelasan diatas, maka sampailah kita pada kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah, kumpulan bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*no bookmaterial*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah dapat dikemukakan :

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.

¹ Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Tahun 2008), h.4

3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²²

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal dimaksud adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

²²*Ibid.* h. 5-6

Sekolah adalah suatu organisasi yang di dalamnya terdapat personal peserta didik yang perlu ditingkatkan motivasi belajarnya, motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu dorongan mental yang muncul dari dalam dan dari luar diri peserta didik untuk melakukan tugas yaitu belajar. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “*Teknik Pelayanan Perpustakaan dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo.*”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik pelayanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara teknik pelayanan perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo ?

C. Hipotesis

Dari rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, penulis mengajukan jawaban sementara sebagai hipotesanya, yaitu bahwa ada hubungan yang signifikan antara teknik pelayanan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo.

D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

Untuk menghilangkan interpretasi yang rancu dan keliru terhadap makna judul skripsi ini, penulis menguraikan arti beberapa istilah dalam judul tersebut, sebagai berikut :

1. Teknik Pelayanan Perpustakaan

Teknik adalah pengetahuan tentang (hal) yang berhubungan dengan tata cara³. Pelayanan Perpustakaan adalah seluruh kegiatan penyampaian bantuan kepada pemakai melalui berbagai fasilitas, aturan, dan cara tertentu pada sebuah perpustakaan agar seluruh koleksi perpustakaan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Sifat dan sistem pelayanan pada dasarnya bersifat demokratis karena perpustakaan melayani semua warga sekolah tanpa membedakan status sosial, ekonomi, kepercayaan maupun status yang lainnya. Semua warga sekolah bebas berkunjung dan memanfaatkan jasa perpustakaan. Ada 2 sistem pelayanan perpustakaan yang dikenal dewasa ini:

a. Pelayanan Terbuka.

Dengan sistem ini para pemakai perpustakaan bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada di rak buku. Apabila pengunjung mendapat kesulitan dalam memenuhi bahan pustaka yang dicari mereka dapat meminta bantuan kepada petugas perpustakaan.

³,Drs. Sulchan Yasyin *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amanah, 1997), h. 463

Pada sistem ini, ruang baca dan ruang koleksi tidak ada pemisahannya tapi berada dalam 1 ruangan.

b. Pelayanan Tertutup.

Pada pelayanan jenis ini petugas yang mengambil bahan pustaka yang diperlukan pemakai. Dalam sistem tertutup ini peminjam tidak boleh mengambil sendiri, pengunjung tidak boleh masuk keruang koleksi, sehingga pengunjung harus benar-benar mengetahui judul buku yang akan dibaca. Pengunjung bisa mencari data dikartu katalog.

Adapun indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Kesederhanaan, dalam arti prosuder/tata cara pelyanan perpustakaan diselenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tidak berbelit belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan
2. Kejelasan dan kepastian, dalam arti adanya kejelasan dan kepastian mengenai prosedur pelayanan, rincian biaya pelayanan, jadwal waktu penyelesaian pelayanan serta hak dan kewajiban baik pemberi maupun penerima pealyanan perpustakaan
3. Keamanan, dalam arti proses serta hasil pelayanan perustakaan dapat memberikan keamanan dan kenyamanan baik secara fisik maupun non fisik
4. Keterbukaan dalam arti prosedur pelayanan perpustakaan serta hal hal lain yang berkaitan dengan prosedur pelayanan di informasikan secara terbuka agar mudah di ketahui dan dipahami oleh siswa pengguna baik di minta maupun tidak diminta
5. Efisien dalam arti pelayanan yang disediakan berdaya guna atau tepat guna serta menghasilkan manfaat bagi siswa pengguna
6. Ekonomis dalam arti pengenaaan biaya pelayanan perpustakaan harus ditetapkan secara wajar dengan memperhatikan nilai jasa pelayanan serta kondisi dan kemampuan siswa pengguna perpustakaan untuk membayar

7. Keadilan yang merata, dalam arti jangkauan pelayanan perustakaan harus distribusikan secara merata kepada siswa pengguna serta memperlakukan mereka secara adil tanpa membedakan satu dengan yang lainnya
8. Ketepatan dalam arti pelayanan perpustakaan dapat di selesaikan dalam kurung waktu yang telah di tentukan serta dengan kebutuhan siswa pengguna
9. Fasilitas fisik dalam arti fasilitas- fasilitas yang dipergunakan dalam pelayanan meliputi gedung dan rung perpustakaan, koleksi, meja dan kursi baca komputer , tempat penitipan tas dan tempat parkir.
10. Kemmapuan dan sikap pengawai dalam memberika pelayanan kepada siswa pengguna

2. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tetentu. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁴

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua

⁴Mujamil Qomar, *Manajemen Pend. Islam*(PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h.170

⁵ Hamzah. B.Uno, *Teori motivasi & pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 23.

faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. ⁶

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Sedangkan Indikator motivasi belajar akan tampak melalui :

1. Adanya hasrat, keinginan berhasil, kemandirian dalam bertindak.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan pengembangan diri.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana teknik pelayanan perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla Kecamatan Takkalalla Kabupaten wajo

⁶*Ibid.*

- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara teknik pelayanan perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

2. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan yang bisa dipetik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara teknik pelayanan perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Takkalalla Kec. Takkalalla Kab. Takkalalla.
- b. Semoga dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca.
- c. Bagi peneliti, akan mendapat pengalaman dan pemahaman pengetahuan tentang bagaimana hubungan antara teknik pelayanan perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa.

F. Garis-garis Besar Isi

Untuk menguraikan secara sistematis isi dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan garis-garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi *latar belakang masalah* yang menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, *rumusan dan masalah, hipotesis, pengertian judul, tujuan dan kegunaan* serta *garis-garis besar isi*.

Bab kedua, tinjauan pustaka. Dalam bab ini dikemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, yang meliputi pengertian perpustakaan,

manfaat dan tujuan perpustakaan, fungsi perpustakaan sekolah, pelayanan perpustakaan seperti pengertian layanan, tujuan dan fungsi layanan dan jenis layanan perpustakaan. pengertian dan macam-macam motivasi yaitu motivasi diartikan sebagai dorongan yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan dijelaskan dalam berbagai macam teori, sistematika kegiatan mengajar dan prinsip-prinsip mengajar yang efektif dimana sistematika mengajar yang efektif harus dimulai dari mengarahkan perhatian siswa sampai kepada perangsangan untuk mengingat apa yang telah diajarkan sedangkan prinsip mengajar yang efektif yaitu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, kesehatan dan kondisi jasmani, sifat kepribadian dan penguasaan diri dan lain sebagainya.

Bab ketiga, metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian yaitu bertempat di SMP Negeri 1 Takkalalla Kec. Takkalalla Kab. Wajo, populasi dan sampel yang berjumlah 50 siswa, instrumen penelitian yaitu angket, wawancara dan dokumentasi, prosedur dan tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif infrensial.

Bab empat, hasil penelitian. Ini merupakan bab inti dari keseluruhan isi skripsi yang menguraikan gambaran umum tentang lokasi penelitian berupa keadaan sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana, tehnik pelayanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo, motivasi belajar siswa di perpustakaan SMP negeri 1 Takkalalla dan hubungan antara tehnik pelayanan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo.

Bab kelima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi atau saran reistik dan argumentatif yang diambil dari pembahasan yang telah dikemukakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara teknik pelayanan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya¹.

2. Manfaat dan Tujuan Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid murid.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi

¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 3.

manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih ke arah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid – murid dalam menyelesaikan tugas- tugas sekolah.

- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul “THE EDUCATOR’S ENCYCLOPEDIA” menyatakan “*school library is a center for learning,*” yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar.

Memang apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi perpustakaan sekolah;

a. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan

²*Ibid*, h. 5, 6

interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat kita katakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

b. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, famflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga alat-alat pandang-dengar seperti overhed, projector, slide projector filmstrip projector, televisi, video tape recoeder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

c. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengambilan buku selalu dicatat oleh guru perpustakaan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda,

dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku maka harus menggantinya, baik dengan cara dibeli di toko, maupun difotocopykan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

d. Fungsi riset

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa didalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Misalnya seorang murid ingin meneliti tentang kehidupan orang-orang pada abad ke 17 yang lalu, atau seorang guru ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh seorang bayi, maka mereka (murid atau guru) dapat melakukan riset literatur atau yang dikenal dengan sebutan “ *library research* “ dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

e. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif, ini tidak berarti bahwa secara fisik mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Sebagai contoh, ada seorang murid yang membaca buku yang berjudul “ MALANG KOTA INDAH “. Didalam buku tersebut selain dikemukakan kota malang, juga disajikan gambar-gambar, seperti gambar gedung-gedung, tempat-tempat hiburan, tempat-tempat pariwisata, dan sebagainya.

Dengan demikian murid yang membaca buku tersebut secara psikologis telah rekreasi ke kota malang yang indah itu. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.³

4. Layanan Perpustakaan

a. Pengertian Layanan

Banyak argumentasi yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan. (Nasution, 1992 : 2).

Layanan perpustakaan adalah pemenuhan kebutuhan dan keperluan kepada pengguna jasa perpustakaan. Tugas yang mulia dan tujuan sebenarnya layanan perpustakaan adalah melayani pengunjung dan pengguna perpustakaan.

Aktivitas layanan perpustakaan dan informasi berarti penyediaan bahan pustaka secara tepat dan akurat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna perpustakaan. Perpustakaan memberikan layanan bahan pustaka kepada masyarakat adalah agar bahan pustaka tersebut yang telah diolah dapat dimanfaatkan dengan cepat oleh masyarakat pengguna perpustakaan .

³*Ibid*, h. 6-8

b. Tujuan dan Fungsi Layanan

Tujuan dan fungsi layanan perpustakaan sekolah adalah menyajikan informasi guna kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar dan rekreasi bagi siswa-siswi, dengan menggunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut. Kegiatan layanan di perpustakaan sekolah meliputi, peminjaman buku-buku, melayani kebutuhan pelajar dalam kelas, menyediakan sumber informasi bagi murid dan guru serta tenaga administrasi sekolah, membimbing siswa untuk mahir dalam mencari informasi secara mandiri.

Lasa Hs, Seorang kolonnis Perpustakaan dan Pustakawan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, membagi 5 (lima) fungsi perpustakaan sekolah adalah 1) Menunjang proses pendidikan; 2) Mengembangkan minat dan bakat siswa; 3) Mengembangkan minat baca guru dan siswa; 4) Menjadi sumber informasi; 5) Memperoleh bahan rekreasi kultural. Sedangkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0103/O/1981, tanggal 11 Maret 1981, membagi beberapa fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- 1) Sebagai Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah
- 2) Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya

- 3) Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (Buku-buku hiburan).⁴

Dari ketiga pendapat tentang fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah tersebut di atas, ada salah satu fungsi yang sangat menarik dan perlu dikembangkan adalah sebagai fungsi sumber informasi. Fungsi ini memiliki multifungsi karena dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah bagi siswa-siswi dan juga dapat berfungsi menambah wawasan dan mewujudkan kreativitas bakat siswa-siswi yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan prakarya sederhana bagi diri pribadi yang mandiri kelak.

c. Jenis- jenis Layanan Perpustakaan

1) Layanan Sirkulasi Bahan Pustaka

a) Pengertian dan Tujuan

Kegiatan pada layanan sirkulasi merupakan ujung tombak jasa perpustakaan, karena pada bagian sirkulasi pertama kali harus berhubungan dengan masalah administrasi peminjaman bahan pustaka. Kegiatan peminjaman ini sering dikenal dengan istilah sirkulasi.

Bagian sirkulasi berkaitan dengan masalah peredaran koleksi yang dimiliki perpustakaan. Tujuan layanan sirkulasi adalah memperlancar dan mempermudah proses peminjaman bahan pustaka untuk dibawa pulang oleh

⁴http://makalah.blogspot.com/2011/10/fungsi_layanan_perpustakaan.html 03 maret

pengguna. Pekerjaan pada bagian layanan sirkulasi dibagi menjadi 7 (tujuh) jenis yaitu: pendaftaran peminjaman, prosedur peminjaman, pemungutan denda, pengawasan buku-buku tandon (buku yang dipesan), administrasi peminjaman, statistik peminjaman, dan pinjam antar perpustakaan.

b) Unsur-unsur Pendukung

Kelancaran pekerjaan pada bagian sirkulasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan layanan. Oleh karena itu pada bagian sirkulasi perlu didukung beberapa unsur pendukung seperti berikut ini :

- (1) Buku petunjuk dan sarana administrasi lainnya, yang memuat keterangan mengenai peraturan penggunaan bahan pustaka, bahan pustaka yang boleh dipinjamkan, kebijakan mengenai denda, penggantian buku yang hilang, jam buka perpustakaan, dan keterangan lain yang memberi pedoman kepada pembaca.
- (2) Sarana mobiler dan laci sirkulasi;
- (3) Sarana mesin ketik dan komputer lengkap perangkat jaringan lainnya;
- (4) Kalender dan Jam dinding.

c) Cara Pelaksanaannya

Setiap kali ada pembaca yang ingin meminjam bahan pustaka, maka petugas bagian sirkulasi melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Mengambil kartu buku dari kantong buku, tulis tanggal buku harus dikembalikan pada lajur tanggal kembali, minta kartu peminjaman dan kartu buku.

- (2) Mencatat tanggal kembali dalam lembar pengembalian yang ditempelkan pada bahan pustaka. Catatan ini merupakan peringatan bagi pembaca kapan ia harus mengembalikan bahan pustaka.
- (3) Setelah jam peminjaman selesai, petugas menyusun kantong-kantong peminjaman dalam kotak peminjaman.

Dalam proses pengembalian bahan pustaka maka pengguna mengambil kartu buku ke kantong buku, kantong peminjaman dikembalikan kepada pembaca, coret catatan tanggal harus kembali kembalikan buku ke rak.

Bila buku terlambat dikembalikan petugas menghitung denda sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Uang denda bervariasi tergantung pada kebijakan masing-masing perpustakaan. Apabila terjadi keterlambatan dalam pengembalian buku, petugas perlu mengirimkan surat peringatan.

Pegawai layanan sirkulasi juga harus membuat statistik peminjaman, baik tentang tambahan anggota baru, jumlah buku yang dipinjam, peminjaman berdasarkan subyek atau klasifikasi, dan jumlah pengunjung. Jenis statistik harian harus dibuat untuk mempermudah membuat statistik bulanan dan tahunan baik dalam bentuk grafik maupun bentuk tabel.

2) Bimbingan Pembaca

Bimbingan pembaca merupakan bimbingan, petunjuk atau panduan serta contoh-contoh kepada pengguna jasa perpustakaan tentang cara-cara membaca yang baik, cepat, dan benar dengan menggunakan koleksi dan peralatan perpustakaan.

Tujuan bimbingan pembaca adalah menemukan buku yang cocok bagi pembaca untuk kepentingan pendidikan, pengembangan diri, hiburan, dan lain sebagainya.

3) Program Layanan Informasi

a) Jam Perpustakaan (*Library Hour*)

Program ini cocok untuk perpustakaan sekolah, yaitu dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan tentang berbagai jenis subjek yang berhubungan dengan kurikulum sekolah. Semua kegiatan tersebut harus dilakukan di perpustakaan sekolah. Program ini dapat dilakukan setiap minggu dengan cara bergiliran untuk tiap bidang studi. Dan seiring dengan program “Hari Buku” setiap hari Sabtu berkelanjutan pada era tahun 1980-an.

b) Jam Bercerita (*Story Hour*)

Program ini merupakan kegiatan layanan untuk anak-anak, baik dipergustakaan umum maupun di perpustakaan sekolah. Layanan ini bermaksud memperkenalkan buku atau bahan bacaan lainnya yang ada di perpustakaan melalui cerita. Sumber cerita diambil dari buku yang ada di perpustakaan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin tiap minggu dan cerita yang diambil harus bervariasi.

4) Layanan Audio Visual

Layanan ini menyediakan sarana pandang dengar atau bahan khusus yang sering disebut juga bahan non buku (non books material)). Kehadiran koleksi ini untuk memperkaya bahan pustaka dan memungkinkan

perpustakaan memberikan layanan yang lebih beragam kepada pengguna perpustakaan sekolah. Koleksi ini menyajikan materi berupa rekaman suara, gambar hidup dan rekaman video, CD, DVD, bahan grafika (foto dan slide), bahan kartografi, mikro form, (mikro film, dan mikro fich) dan Sarana televisi dan DVD Player lainnya.

5) Layanan Internet (*Warintek*)

Berdasarkan kemajuan teknologi komunikasi dan teknologi informasi yang begitu cepat perkembangannya dan ledakan informasi yang mengglobal sehingga sulit dibendung, maka peran dan kehadiran layanan internet dan warintek di sekolah-sekolah sangat dibutuhkan sebagai sarana penelusuran informasi cepat dan interaktif.

Sehubungan dengan itu dengan diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang memuat mata pelajaran Teknologi Komunikasi dan Informasi mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Mata pelajaran ini memerlukan kegiatan aplikasi materi yang diperoleh siswa-siswa dalam kelas maka tentu harus di praktikkan langsung dan memerlukan latihan di laboratorium atau di ruangan audio visual perpustakaan.

6) Layanan Silang Layan

Perpustakaan yang satu memberikan jasa referens atas pertanyaan yang berasal dari perpustakaan yang lain. Pinjam antar perpustakaan berarti perpustakaan yang satu meminjam bahan pustaka yang tidak dimiliki ke perpustakaan lain yang memiliki bahan pustaka yang diperlukan pengguna.

Sistem dan cara seperti ini dapat dilakukan dengan bekerjasama Perpustakaan Keliling, Mobil Pintar, Taman Bacaan lainnya yang ada di wilayah masing-masing.

7) Layanan Terpusat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan yang dikelola oleh beberapa sekolah yang berada dalam satu lingkungan sekolah yang tidak terlalu berjauhan lokasi antar sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Dengan demikian perpustakaan tersebut diharapkan dapat melayani semua jenis sekolah yang berlokasi di sekitar perpustakaan. Jadi hanya ada satu perpustakaan untuk melayani beberapa sekolah.

B. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian dan Macam-macam Motivasi

Motivasi menurut Curzon berasal dari kata *motus*, *movere* = to move yang didefinisikan oleh ahli-ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi ; kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang berawal dengan stimulus atau dorongan yang kuat dan berakhir dengan respons penyesuaian yang tepat ; yang membangun, mengatur dan menunjang pola perilaku.⁵

Menurut MC. Donald dalam Tabrani, dkk yang dikutip Drs. H. Nashar, M.Ag. menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri

⁵ Sahabuddin Tumpu, *Mengajar dan Belajar, Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan*, (Kampus Gunung sari Baru Makassar: Badan Penerbit Universitas negeri Makassar, 1999), h. 143

seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶

Pemaparan di atas mengungkap adanya tiga unsur penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi itu makin membawa perubahan pada sistem *neurofisiologis* yang ada dalam organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini, sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia akan tetapi kemunculannya karena adanya rangsangan atau dorongan dari unsur-unsur lain yang keberadaannya di luar diri manusia sehingga menyebabkan munculnya satu tujuan yang ingin dicapai.⁷

Kemudian Murray memberi defisi motivasi sebagai berikut : sebuah faktor yang mengakibatkan munculnya, memberi arah dan menginterpretasikan perilaku seseorang. Hal itu biasanya dibagi-bagi dalam dua komponen, yaitu : dorongan dan penghapusan. Dorongan mengacu pada proses internal yang mengakibatkan seseorang itu beraksi. Penghilangan

⁶ H. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Cet. Ke-2; Jakarta: Delia Press, 2004), h. 13

⁷ *Ibid*, h. 38, 39

mengacu pada terhapusnya motif seseorang disebabkan individu tersebut telah berhasil mencapai tujuan atau mendapat ganjaran memuaskan.⁸

b. Teori tentang Motivasi

Secara umum, teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan cara tertentu. Hal paling penting dari kedua teori itu seperti terurai di bawah ini.

1. F.W. Taylor dan Manajemen Ilmiah

F.W. Taylor adalah seorang tokoh angkatan “manajemen ilmiah”, manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan itu memusatkan perhatian membuat pekerjaan se-efektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja dan penilaian pekerjaan. Pekerjaan dibagi-bagi ke dalam berbagai komponen, diukur dengan menggunakan teknik-teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai produktivitas. Dengan pendekatan itu, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi sasaran-sasaran keluaran. Pemikiran inilah yang melatarbelakangi sebagian besar penelitian pekerjaan yang didasarkan pada skema imbalan (insentif).⁹

Masalah pokok dengan pendekatan adalah pendekatan itu menganggap uang merupakan motivasi utama. Namun, perkembangannya

⁸ Sutarto wijono, *Psikologi Industri & Organisasi, Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya manusia*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 20

⁹*Ibid.*, h. 39

memang berbeda pada setiap orang dan setiap pekerjaan. Orang yang bekerja pada laju produksi atau melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan dan pekerjaan tangan yang sulit, biasanya tidak termotivasi oleh pekerjaan itu sendiri. Dalam keadaan seperti itu, uang merupakan pendorong semangat utama. Upaya yang lebih besar hanya dilakukan apabila pekerjaan itu menjanjikan peningkatan pendapatan.

Tampaknya pendekatan manajemen ilmiah Taylor sebagian benar. Yang pasti, tingkat pembayaran insentif yang tepat bagi orang-orang yang menangani pekerjaan-pekerjaan produksi menyebabkan peningkatan produktivitas dan lebih banyak upaya. Namun, kewaspadaan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa tidak terdapat perubahan mutu.¹⁰

2. Hierarki Kebutuhan Maslow

Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan Maslow pasti disebut-sebut. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan yaitu :

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas dan sebagainya.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

¹⁰*Ibid.*, h. 40

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Pada waktu seseorang telah mempunyai pendapatan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaan, seperti, membeli makanan dan perumahan, perhatian diarahkan kepada menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, mendaftarkan diri masuk perserikatan pekerja dan sebagainya.

c. Kebutuhan Akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologi dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antarmanusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup dasar. Akan tetapi, mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan sosial yang ditimbulkan.

d. Kebutuhan Akan Penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki

pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.¹¹

3. Teori Keberadaan, Keterkaitan Dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, And Growth ERG*) Aldefer

Aldefer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth-ERG*), yaitu :

- a. Kebutuhan akan keberadaan adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- b. Kebutuhan keterkaitan berkait dengan hubungan kemitraan.
- c. Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan petensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

¹¹*Ibid.*, h. 40-42

Menurut teori ERG, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama. Kalau satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipenuhi, seseorang kelihatannya kembali ke tingkat lain. Contoh, kalau pekerjaan orang itu tidak menyediakan peluang untuk pengembangan diri, sebagai imbangannya mereka memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan kemasyarakatan (sosial), yang lebih condong kepada kebutuhan keterkaitan dari pada pertumbuhan.

Pengaruhnya bagi manajer adalah bahwa kalau pekerjaan tertentu tidak memberi peluang untuk pengembangan pribadi, misalnya, maka ia harus memperhatikan segi-segi (lain) pekerjaan, seperti menambah perolehan gaji dan tunjangan atau kegiatan-kegiatan sosial.¹²

4. Teori Kesehatan Herzberg

Herzberg berteori, “faktor-faktor kesehatan tidak mendorong minat para pegawai. Akan tetapi jika faktor-faktor itu dianggap tidak dapat memuaskan dalam berbagai hal, umpamanya karena gaji tidak cukup tinggi atau kondisi kerja tidak menyenangkan, faktor-faktor itu menjadi sumber ketidakpuasan potensial yang kuat”.

Motivator sebaliknya, adalah faktor-faktor yang agaknya mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi dan pekerjaan dengan mutu lebih baik. Harapan akan kemajuan, misalnya,

¹²*Ibid.*, h. 43

menyebabkan seseorang bekerja lebih keras meskipun pada waktu yang sama kurangnya harapan semacam itu tidak cukup untuk menyebabkan orang itu meninggalkan pekerjaan.

Segi menarik mengenai teori Herzberg adalah gaji tidak dianggap sebagai motivator. Dalam banyak hal, terutama bagi pegawai-pegawai profesional dan manajerial, hal itu memang benar. Asalkan gaji yang diterima cukup dan oleh orang-orang yang bersangkutan dianggap adil dalam kaitannya dengan orang-orang sebaya mereka, maka peningkatan gaji tahunan mungkin tidak cukup untuk memengaruhi kinerja yang istimewa. Sebaliknya, pengakuan, kemajuan, dan peluang-peluang untuk pengembangan diri mungkin dapat benar-benar memberikan intensif semacam itu.

5. Teori X dan Teori Y McGregor

Teori X dan teori Y McGregor beranggapan bahwa manajer teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki, dan oleh karena itu mereka cenderung menggunakan pendekatan “wortel dan tongkat” untuk menanganinya. Sedangkan manajer teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik. Teori bahwa

seorang manajer itu mengayomi akan dengan jelas memengaruhi cara mereka menangani dan memotivasi bawahan.¹³

6. Teori Manusia Kompleks

Masalahnya, kebanyakan teori motivasi di atas menganggap orang termotivasi oleh suatu jenis pendorong. Model utamanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Manusia ekonomi, yang termotivasi terutama oleh imbalan keuangan.
- b. Manusia sosial, yang motivasinya dipengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan, diturunkan terutama dari karya Elton Mayo dan observasi melalui percobaan-percobaan “Hawthore”. Hal itu merupakan serangkaian penelitian yang diadakan di Western Electric’s Hawthorne Works pada tahun 1920-an dan 1930-an.
- c. Manusia yang mengaktualisasikan diri, seperti yang dinyatakan dalam hierarki kebutuhan Maslow dan teori Y McGregor.¹⁴

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena

¹³*Ibid.*, h. 45

¹⁴ *Ibid.*, h. 46

adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.¹⁵

Motivasi intrinsik didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai pemuasan. Dorongan-dorongan itu tidak dipelajari tetapi bekerja secara naluriah. Teori ekstrinsik didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagainya adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan.

Pada hakikatnya motivasi itu secara potensial bersumber dari dalam, tetapi ada yang timbul langsung dari dalam diri seseorang tanpa suatu rangsangan dari luar dan ada yang timbul karena ada rangsangan atau terpancing oleh rangsangan dari luar. Sekalipun diakui betapa pentingnya motivasi internal, bagaimana juga usaha untuk menciptakan kondisi motivasional yang membangkitkan kegairahan mengajar guru adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁶

Motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional pada

¹⁵ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 4

¹⁶ Sahabuddin Tumpu, *op. cit.*, h. 149

saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motivasi keberhasilan mencapai sasaran. Berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, antara lain :

1. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
2. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
3. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun bersifat akademis.
4. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
5. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.¹⁷

Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan

¹⁷Hamzah B. Uno, *loc. cit.*

(effectiveness) kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

c. Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan. Maka perlu di selidiki sebab-sebabnya, sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya di lakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu di berikan rangsangan agar tumbuh motifasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motifasi.¹⁸

Nilai Motivasi dalam pengajaran adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.

¹⁸ Sardiman, *Op. cit.*,h. 73-74.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki self motivation yang baik.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi factor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tejun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan

prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁹

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

Ilmu, telah menjadi perbincangan dari waktu ke waktu, bahkan ilmu telah menjadi simbol kemajuan dan kejayaan suatu bangsa. Hampir

¹⁹*Ibid.*, h. 85

tak ada suatu bangsa dinilai maju kecuali di sana ada ketinggian ilmu. Hingga hampir menjadi kesepakatan setiap jawara bangsa, bila ingin maju harus berkiblat kepada negeri yang tinggi ilmunya. Jadilah bangku-bangku sekolah didoktrin dengan kurikulum negara maju. Akan tetapi sayang seribu kali sayang, sikap ambisi meraup dan mengimport ilmu ini berlaku hanya pada masalah duniawi. Bahkan pikiran sebagian besar kaum muslimin pun tak jauh berbeda dengan kaum sekulernya. Yang lebih memprihatinkan lagi, sebagian da'i yang mempertengahkan tentang cap intelektual muslim pun justru menuding kolot terhadap orang yang tekun mempelajari agamanya karena terfitnah oleh kilauan dunia. Bukankah kita pernah mendengar wasiat Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib Radhiallaahu anhu :

إِرْتَحَلَتِ الدُّنْيَا مُدْبِرَةً وَارْتَحَلَتِ الْآخِرَةُ مُقْبِلَةً وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بَنُونَ، فَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الْآخِرَةِ
وَلَا تَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ الْيَوْمَ عَمَلٌ وَلَا حِسَابٌ وَغَدًا حِسَابٌ وَلَا عَمَلٌ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

“Dunia akan pergi berlalu, dan akhirat akan datang menjelang, dan keduanya mempunyai anak-anak. Maka jadilah kalian anak-anak akhirat dan jangan menjadi anak-anak dunia. Sesungguhnya pada hari ini hanya ada amal tanpa hisab (perhitungan), dan besok hanya ada hisab (perhitungan) tanpa amal.” (HR. Al-Bukhari secara mu’allaq).²⁰

Akankah kita membekali diri kita bagaikan si buta di tengah rimba belantara tak tahu apa yang akan menimpanya. Padahal bahaya itu sebuah kepastian yang telah tersedia.

²⁰ Syekh Faizal bin Abdul aziz Al – mubarak, Nailul Authar jilid (cet 1, surabaya: bima ilmu, 1986) h 3

c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

Ilmu itu tetap akan kekal sekalipun pemiliknya telah mati, tetapi harta yang jadi rebutan manusia itu pasti akan sirna. Setiap kita pasti kenal Abu Hurairah Radhiallaahu anhu, gudangnya periwayatan hadits, sehingga beliau menjadi sasaran bidik kejahatan kaum Syi'ah dengan tuduhan-tuduhan keji yang dilancarkanya terhadap diri beliau, dalam rangka menghancurkan Islam dan kaum muslimin.

Dari segi harta Abu Hurairah Radhiallaahu anhu memang termasuk golongan fuqara' (kaum papa), memang hartanya telah sirna, tapi ilmunya tak pernah sirna, kita semua masih tetap membacanya. Inilah buah seperti yang tersebut dalam hadits Rasul Shallallaahu alaihi wa Salam :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ؛ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ.

“Jika manusia mati terputuslah amalnya kecuali tiga: shadaqah jariyah, atau ilmu yang dia amalkan atau anak shalih yang mendoakannya.”²¹

d) Partisipasi

²¹ Rasyid sulaiman, Fikih Islam, Bandung: sinar baru algensindo, 2002. h 24

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan.

Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

ومن يعمل من الصالحات من ذكر أو انثى وهو مؤمن فأولئك يدخلون الجنة ولا يظلمون شيئا

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124)²²

²²Al-Quran dan Terjemahannya surat An-Nisa' ayat 124

Firman Allah tersebut di atas memberikan kepada kita suatu motivasi supaya kita selalu mengerjakan amal yang baik dan perbuatan yang baik akan memberikan dampak kepada kita sendiri dalam hal ini. Dan setiap pekerjaan yang kita kerjakan sebagai manusia biasa pasti memerlukan suatu penghargaan seperti pun Allah menjajikan surga kepada hambanya yang senantiasa selalu mengerjakan amal soleh.

f. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilkinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna . oleh karena itu langkah selanjutnya yang

ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan belajar siswa.

4. Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu

bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bias jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bias membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang

baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Ilmu merupakan pertanda kebaikan seorang hamba. Tidaklah akan menjadi baik melainkan orang yang berilmu, sekalipun bukan jaminan mutlak orang yang (mengaku) berilmu mesti baik.

10. Minat

Di atas sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau

disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Member kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bias dimanfaatkan. Hanya, yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu raji belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bias diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.²³

²³ Sardiman , *Op. cit.*, h. 91-94

Dari teori di atas maka penulis dapat menyimpulkan hubungan pelayanan perpustakaan dengan motivasi belajar sangat penting. Keberadaan perpustakaan di sekolah karena perpustakaan adalah merupakan “jantung dari pendidikan” yang menghidupkan sekolah di mana pendidikan itu dilaksanakan, keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah merupakan keharusan demi terciptanya proses pembelajaran yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, oleh karena itu secara operasional pelayanan perpustakaan harus benar-benar diposisikan secara tepat dalam belajar, motivasi memegang peranan penting dan motivasi merupakan pendorong siswa dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang tergolong dalam jenis penelitian deskriptif korelasional yang mengungkapkan tentang keadaan atau situasi subyek yang diteliti dan mengkaji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini ada hubungan atau tidak.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹

Nana Syaodih, menyatakan bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan metode penelitian adalah “desain” atau rancangan penelitian guna mencapai suatu tujuan penelitian.

Sugiyono menyatakan bahwa, “metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Takkalalla tepatnya di kelurahan Peneki, kecamatan Takkalalla, kabupaten Wajo, Sulawesi

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed. VI*. (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 213

Selatan. Penelitian ini akan diawali dengan pelaksanaan uji coba instrumen, dengan mengambil sampel sebanyak 30 Siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla.

Hasil uji coba instrumen selanjutnya dijadikan dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan instrumen. Setelah diadakan perbaikan instrumen, selanjutnya dilaksanakan pengumpulan data. Setelah pelaksanaan pengumpulan data, dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Akhir pada kegiatan ini adalah penyusunan laporan.

C. *Populasi dan Sampel*

Penentuan jumlah populasi dan sampel dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk diketahui. Dari penentuan populasi dan sampel tersebut diharapkan adanya jumlah data yang berguna bagi pemecahan masalah. Oleh sebab itu sebelum peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian populasi dan sampel sebagai berikut :

1. *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. Ke-7; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis mengemukakan beberapa rumusan tentang pengertian populasi menurut para ahli.

- a. Menurut Husein Umar, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.³
- b. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian yang terdapat di lokasi penelitian yakni guru 50 orang dan siswa berjumlah 300 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001), h. 77.

⁴ Suharsimi Arikunto, *op., cit.*, h. 130.

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis mengemukakan beberapa rumusan tentang pengertian sampel menurut para ahli.

- a. Menurut S. Margono, sampel adalah sebagai dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu, dimana penggunaan sampel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mereduksi obyek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi.
- b. Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik stratified random sampling dan simple random sampling. Stratified random sampling adalah teknik penentuan sampel secara bertingkat sedangkan simple random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak.⁷

Penetapan teknik sampel seperti ini didasarkan pada pertimbangan bahwa : Sampel yang diharapkan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah perwakilan tiap-tiap kelas di SMP Negeri 1 Takkalalla mulai dari kelas X sampai kelas XII, agar penilaian mereka terhadap hubungan antara penerapan analisis SWOT dengan peningkatan prestasi siswa tidak hanya

⁵ Sugiyono, *op. cit.*, h. 81

⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 131

⁷ Sugiyono. *op. cit.*, h. 82

berasal dari satu atau beberapa siswa saja. Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 50 siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo.

D. *Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mengetahui hubungan antara teknik pelayanan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla, memakai prosedur yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset yang memegang nilai keilmiahannya. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan persiapan dengan membenahi dan melengkapi berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Menelaah berbagai sumber bacaan dan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memberikan landasan teoritis dan pemahaman dasar, agar pelaksanaan penelitian berlangsung efektif dan lancar.

Untuk penelitian lapangan, pertama-tama ditentukan jumlah responden yang akan menjadi sumber data. Ditentukan pula teknik dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data, yang terdiri dari wawancara, angket dan dokumentasi. wawancara yaitu dialog yang dilakukakn oleh peneliti dengan informan untuk mendapatkan data akurat secara *face to face*,

Angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kemudian disusun secara tepat untuk mendapatkan data yang akurat. Kemudian dokumentasi berupa catatan-catatan tersimpan yang berisi prestasi siswa atau data yang berhubungan dengan responden dari tata usaha sekolah.

Selanjutnya, dilakukan pula pengurusan administrasi penelitian berupa pengambilan surat izin penelitian dari rektorat UIN Alaunddin Makassar dan surat izin dari kantor Gubernur Sulawesi Selatan. Kemudian surat izin peneliti tersebut disampaikan kepada kepala pemerintah daerah kemudian diteruskan kepada Kepala sekolah SMP Negeri 1 Takkalalla Kecamatan Takkalalla, Kabupaten Wajo. Yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan meneliti dalam wilayah tanggung jawab mereka.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan teknik dan instrumen sebagaimana yang telah dijelaskan, yakni wawancara, angket dan dokumentasi. Disamping itu sebagai bagian dari kegiatan pengumpulan data, penulis juga melakukan penelitian terhadap berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini merupakan proses penelusuran terhadap berbagai teori yang ada relevansi dengan permasalahan yang diteliti di lapangan.

Adapun metode yang digunakan pada prosedur pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Pustaka (*Library Research*) dengan cara yaitu :

- 1) Kutipan langsung, yakni penulis mengutip suatu pendapat sesuai dengan kalimat aslinya langsung dari buku sumber tanpa ada perubahan sedikitpun baik redaksi maupun maknanya.
- 2) Kutipan tidak langsung, yakni penulis mengutip suatu pendapat atau karangan yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini dengan jalan mengambil inti dari karangan atau pendapat itu dengan menggunakan bahasa penulis, dengan tetap mempertahankan arti dan maknanya.

b. Penelitian lapangan (*field research*),

Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan atau lokasi penelitian setelah mendapat izin penelitian dari kepala pemerintah Kabupaten Wajo untuk memperoleh data sehubungan dengan pembahasan skripsi ini.

Jadi adapun teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik tersebut sebagai berikut :

- 1) Angket, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dengan jalan membuat sejumlah pertanyaan tertulis beserta alternative jawaban untuk mengetahui teknik pelayanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Takkalalla.

- 2) Wawancara, yaitu dialog dengan responden sehubungan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla.
- 3) Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui arsip pada instansi yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini berupa nama guru, nama siswa, prestasi yang pernah diraih oleh guru dan siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla.

E. Instrumen penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan diperoleh melalui instrumen yang ada sebagai alat pengumpulan data, yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris yang valid dan *reliable*. data yang tidak valid dan *reliable* dapat menyesatkan peneliti dan orang lain sehingga kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang jauh dari kebenaran.

Sehubungan dengan kegiatan ini, penulis akan mempergunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, daftar angket dan catatan dokumentasi.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan ini dilakukan sebagai berikut:

Pengolahan dan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Kegiatan analisis data yang meliputi pengelompokan data, mentabulasi data, dan menyajikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden yang diteliti. Hasil analisis data ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis terhadap penelitian yang merumuskan hipotesis. Karena itu, instrumen yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angket dan nilai terakhir siswa.

Semenjak penelitian menghasilkan data kuantitatif, statistik menjadi alat pokok pengukuran, evaluasi, dan penelitian. Statistik adalah seperangkat teknik matematik untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasi data angka.

Dalam menganalisis data yang bersifat kuantitatif, penggunaan statistik dibedakan atas statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, dan persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase. Sedangkan statistik inferensial

yang sering pula disebut statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Dalam penulisan hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat, maka peneliti menggunakan beberapa analisis data antara lain:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat sampel tertentu. Dalam artian pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling berpengaruh antara variabel pertama dengan variabel kedua akan tetapi statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dari masing-masing variabel.

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dengan menggunakan rumus berikut :

1) Tabulasi frekuensi

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$RT = NT - NR$$

b) Banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

c) Panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

2) Menghitung rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel⁸

3) Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dengan :

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi⁹

⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 132.

- 4) Menetapkan Kategori untuk teknik pelayanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Takkalalla.

a. Kategori Teknik Pelayanan Perpustakaan

Tabel 1.1 : Kategori teknik Pelayanan perpustakaan¹⁰

Kategori	SR	R	S	T	ST
Nilai	1-30	31-60	61-90	91-120	121-150

b. Kategori motivasi belajar siswa

Tabel 1.2 : Kategori motivasi belajar siswa

Kategori	SR	R	S	T	ST
Nilai	1-30	31-60	61-90	91-120	121-150

Keterangan :

SR = Sangat Rendah

T = Tinggi

S = Sedang

R = Rendah

ST = Sangat Tinggi

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara teknik pelayanan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. MengujipotesisdenganmenggunakanKorelasi(XY)

Menentukan formulasi hipotesis :

$H_0 = \beta = 0$ (Tidak terdapat hubungan X terhadap Y)

$H_a = \beta \neq 0$ (Terdapat hubungan X terhadap Y)

⁹*Ibid.*, h. 137

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 221

- b. Mencari nilai r (koefisien korelasi) dengan menggunakan *Product Moment*

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- c. Pengujian signifikansi koefisien korelasi, dapat dihitung dengan uji t

$$t_h = \frac{r_1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d. Kemudian membuat

tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.

Tabel 1.3 : Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya, untuk menggambarkan korelasi antara teknik pelayanan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa digunakan *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Pengujian signifikan korelasi dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung (r_{xy}) dengan r pada tabel (r_{tabel}). Pada korelasi positif, bila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa X dan Y mempunyai korelasi positif secara signifikan. Pada korelasi negative bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa X dan Y mempunyai korelasi negative secara signifikan. Notasi r_{xy} dimaksudkan bahwa koefisien negatifnya dihilangkan dan diperlakukan sebagai positif. Sebaliknya, pada keadaan dimana r_{xy} atau $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan

bahwa X dan Y tidak mempunyai hubungan yang signifikan, Hubungan X dan Y terjadi secara kebetulan.

Berdasarkan teknik analisis data di atas, maka penelitian tentang hubungan antara teknik pelayanan perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla Kecamatan Takkalalla kabupaten Wajo sebagaimana yang telah dilakukan dengan menggunakan sejumlah instrumen yang menghasilkan data yang bersifat kualitatif dan data kuantitatif, sehingga data kuantitatif dianalisis baik dengan menggunakan statistik deskriptif berupa *mean score*, maupun statistik inferensial berupa *product moment correlation*.



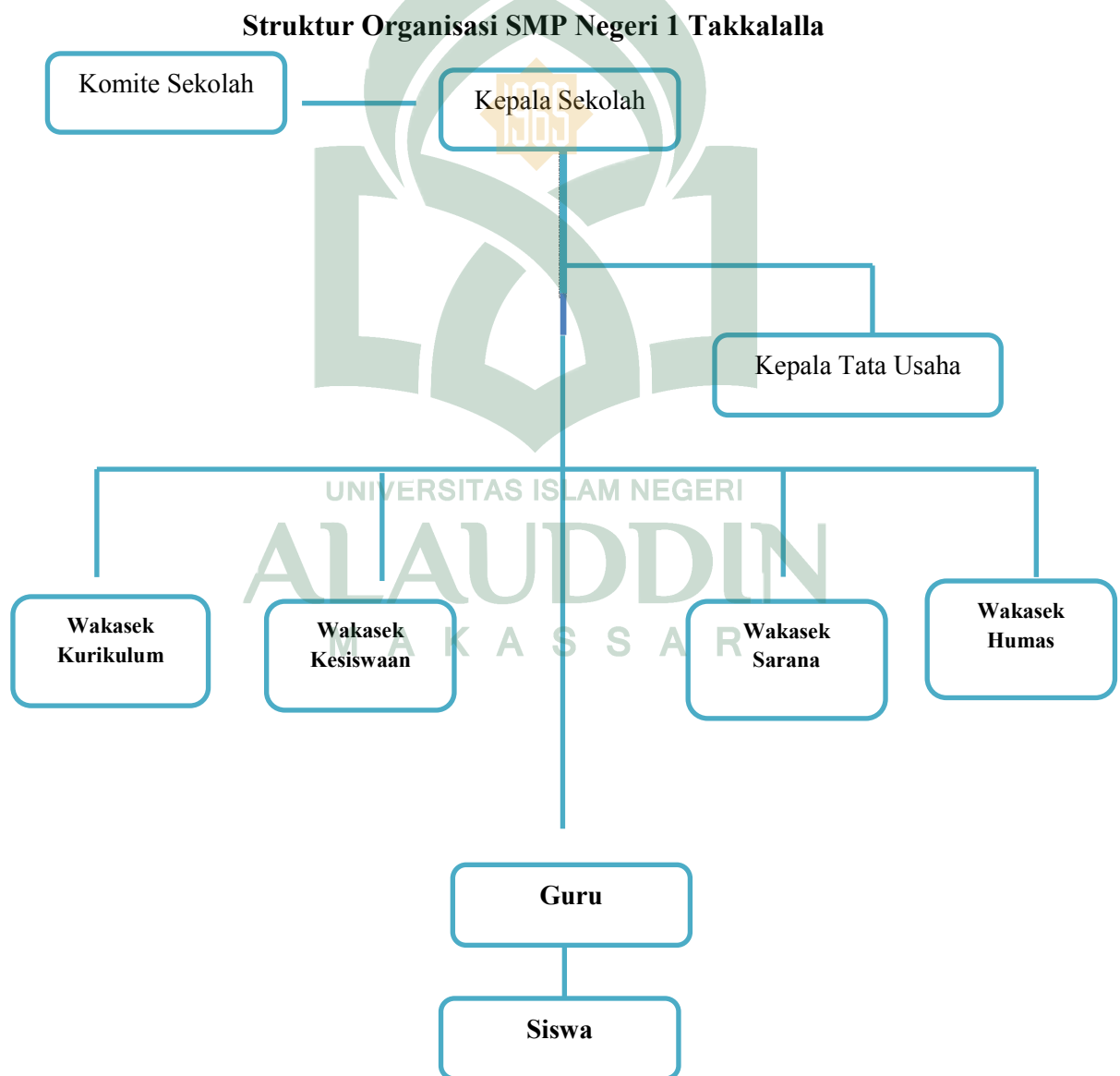
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian*

1. Riwayat Singkat SMP Negeri 1 Takkalalla

SMP Negeri 1 Takkalalla berdiri pada tahun 1977/1978 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0473/0/83 tanggal 1977.



Gambar 0.1. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Takkalalla

2. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Takkalalla

Alamat : jalan : Sangkuru No 4

Desa /kecamatan : Takkalalla

Kab / kota : Wajo

No. Telp/ HP : 081355167345

NSS /NSM/ NDS : 20.1.19.08.05.001/40303203

Jenjang Akreditasi : B

Tahun didirikan : 1977

Tahun beroperasi : 1977

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

a. Status tanah : Akte Jual-beli/hibah

b. Luas tanah : 10528 m²

Status bangunan pemerintah

a. Surat ijin bangunan no 20.17.08.01.0001

b. Luas seluruh bangunan 4000 m

Nomor rekening sekolah rutin 0195.01-021913-50-4, atas nama SMP

Negeri 1 Takkalalla Bank BRI Cabang Sengkang

9. Data Siswa Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel 1.4 : Tabel Data Siswa Tahun Ajaran 2012/2013

No	Tahun ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
1	2008/2009	113	3	114	4	120	3	347	10
2	2009/2010	116	3	108	3	141	4	367	10
3	2010/2011	150	3	111	4	106	4	367	11
4	2011/2012	113	3	138	4	100	4	351	11
5	2012/2013	141	4	111	4	135	4	387	12

10. a) Data Ruang Kelas

Tabel 1.5 : Tabel Data Ruang Kelas

	Jumlah ruangan kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk r. kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk r. kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63m ² (b)	Ukuran >63m ² (c)	Ukuran (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	12	-	-	12	1 ruang yaitu: ruang laboratorium	12

b) Data Kondisi Ruang

Tabel 1.6 : Tabel Data Kondisi Ruang

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Keterangan
Lab IPA	1	10x9	Usulan rehabilitasi
Keterampilan	1	12x9	-
Perpustakaan	1	10x9	-

11. Data Guru

Tabel 1.7 : Tabel Data Guru

Jumlah guru/staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	keterangan
Guru tetap	9 orang	- orang	
Guru tidak tetap	10 orang	- orang	

Guru PNS dipekerjakan (DPK)	- orang	- orang	
Staf tata Usaha	2 orang	- orang	
PTT	7 orang	- orang	
Jumlah	28 orang	- orang	

B. Teknik Pelayanan Perpustakaan di SMP Negeri 1 Takkalalla (Variabel X)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh siswa SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo yang terdiri dari 50 orang siswa, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.8 : Tabel Skor Teknik Pelayanan di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla

No	Nama	Skor	Nilai
1	Andi Sharil Gunawan	37	62
2	Ashar	40	67
3	Sulastri Lestari	42	70
4	Nur Indah Rahma	42	70
5	Muh. Zainal	39	65
6	Muh. Akbar Setiawan	49	82
7	Ansyari	52	87
8	Agung Hidayat	40	67
9	Andi Arnita Sari	41	68
10	Baso dandi sutarjo	46	77
11	Muh. Akbar herman	48	80
12	Hardiyana	30	50
13	Safaruddin	39	65
14	Hasmita	30	50
15	Sri widyastuti	32	53
16	Andul Rahman	38	63
17	Musdalifah	34	57

18	Fitri Wildani	40	67
19	Lisa Widyastuti	40	67
20	Rosdiyana	42	70
21	Muh. Ikhsan	46	77
22	Jefri Afriyadi	36	60
23	Marlisa	28	47
24	Andi Ayu Ashari	31	52
25	Resma Ayu Safitri	32	53
26	Ishak Mustamin	28	47
27	Muh. Aziz	46	77
28	Ainun Magfirah	47	78
29	Riska Destriyana	44	73
30	Nurul Atifah	37	62
31	Riska Sari	41	68
32	Arifuddin	43	72
33	Misbahuddin	41	68
34	Wulandari	38	63
35	Destriyanti	40	67
36	Sandi	43	72
37	Asridal	46	77
38	Ariya Dwiashari	44	73
39	Tenri Asmani	30	50
40	Firda	46	77
41	Rika Rahma Sari	27	45
42	Ahmad Aidil	37	62
43	Sulfiana	37	62
44	Firman	46	77
45	Melly Sarti	38	63
46	Musdaliyanti	44	73
47	Darmuliyani	41	68
48	Asnidar Asis	39	65
49	Fitry Ramadhani	39	65
50	Andi Arifai	33	55

1) Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$RT = NT - NR$$

$$RT = 87 - 45$$

$$RT = 42$$

2) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas interval} &= 1 + (3,33) \log n \\
 &= 1 + (3,33) \log 50 \\
 &= 1 + (3,33) \cdot 1,699 \\
 &= 6,66 \text{ atau } 7
 \end{aligned}$$

3) Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{42}{7}$$

$$P = 6 \cong 7$$

4) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Teknik Pelayanan Perpustakaan

Tabel 1.9 : Tabel Distribusi Frekuensi Teknik Pelayanan Perpustakaan

Interval	Tabulasi	Frekuensi
45-51	IIII I	6
52-58	IIII	4
59-65	IIII IIII III	13
66-72	IIII IIII IIII	14
73-79	IIII IIII	10
80-86	II	2
87-93	I	1
Jumlah		50

5) Menghitung nilai rata-rata (Mean)

Tabel 2.0 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Fi	Xi	fi.xi
45-51	6	48	288
52-58	4	55	220
59-65	13	62	806
66-72	14	69	966
73-79	10	76	760
80-86	2	83	166

87-93	1	90	90
JUMLAH	50	$f_i = 483$	$f_i \cdot x_i = 3296$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{3296}{50} \\ &= 65,92\end{aligned}$$

6) Menghitung nilai persentase dengan menggunakan tabel

Tabel 2.1 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>fi.xi</i>	%
45-51	6	48	288	12
52-58	4	55	220	8
59-65	13	62	806	26
66-72	14	69	966	28
73-79	10	76	760	20
80-86	2	83	166	4
87-93	1	90	90	2
JUMLAH	50	$f_i = 483$	$f_i \cdot x_i = 3296$	$P=100$

7) Diagram Dari Hasil Persentase



8) Kategorisasi Teknik Pelayanan Perpustakaan

Tabel 2.2: Tabel Kategorisasi Skor Responden Teknik Pelayanan Perpustakaan

Kategori	SK	K	S	T	ST
Nilai	1-30	31-60	61-90	91-120	121-150

Keterangan :

SK = Sangat Kurang T = Tinggi
 K = Kurang ST = Sangat tinggi
 S = Sedang

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dan persentase (%) dari data yang telah disajikan, maka penulis menyimpulkan bahwa teknik pelayanan perpustakaan berada pada kategori sedang dengan nilai mean 65, 92 dengan presentase tertinggi 28% dengan jumlah siswa 14 orang, dan presentase terendah 2% dengan jumlah siswa 1 orang, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan di atas pada interval 61-90.

Dari hasil analisis di atas yang mengatakan bahwa teknik pelayanan perpustakaan berada pada kategori sedang, diperkuat pula dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sekaligus sebagai wali kelas sebagai berikut. Hal tersebut dikemukakan oleh **Munarti, S. Pd. Wali kelas VIII 1** bahwa :

Teknik pelayanan perpustakaan ini cukup bagus karena, pihak perpustakaan mendesain apa yang berhubungan dengan pelayanan tersebut seperti pegawai perpustakaan harus ramah kepada pengunjung

perpustakaan misalnya kepada siswa, guru atau tamu dari sekolah lain. semua buku-buku yang ada dalam perpustakaan dicatat dalam buku induk, diklasifikasi menurut sistem klasifikasi tertentu, setiap buku dibuatkan kartu katalog dan label buku, setiap buku dilengkapi dengan kartu buku, slip dan lain sebagainya. Kesemuanya itu adalah teknik pelayanan perpustakaan, akan tetapi yang paling penting tersebut di atas yaitu bagaimana pegawai perpustakaan melayani atau mempunyai teknik sendiri untuk melayani siswa sehingga dengan pelayanan yang baik pengunjung selalu betah dan merasa nyaman untuk mencari referensi di perpustakaan.

Pernyataan tersebut di atas, juga di benarkan oleh salah satu guru di SMP

Negeri 1 Takkalalla yaitu **ROHANI. S.Pd wali kelas VII 2 (guru mata pelajaran Bahasa Daerah).**

Teknik pelayanan pada perpustakaan ini perlu ditingkatkan lagi mengingat bahwa perpustakaan adalah tempat yang dipergunakan siswa dalam membantu memecahkan tugas yang dibebankan oleh guru, terutama dalam segi pelayanan perpustakaan. Karena adanya pelayanan yang baik, sehingga siswa sering datang berkunjung di perpustakaan. Suasana Perpustakaan pun menjadi hidup dan di gemari siswa sebagai tempat belajar.

C. Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla (Variabel Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh siswa SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo yang terdiri dari 50 orang siswa, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh guru itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 : Tabel Skor Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla

No	Nama	Skor	Nilai
1	Andi Sharil Gunawan	33	75
2	Ashar	25	57

3	Sulastris Lestari	21	48
4	Nur Indah Rahma	26	59
5	Muh. Zainal	24	54
6	Muh. Akbar Setiawan	20	45
7	Ansyari	29	66
8	Agung Hidayat	33	75
9	Andi Arnita Sari	26	59
10	Baso dandi sutarjo	33	75
11	Muh. Akbar herman	32	73
12	Hardiyana	30	68
13	Safaruddin	37	84
14	Hasmita	35	80
15	Sri widyastuti	32	73
16	Andul Rahman	31	70
17	Musdalifah	37	84
18	Fitri Wildani	33	75
19	Lisa Widyastuti	29	65
20	Rosdiyana	17	39
21	Muh. Ikhsan	22	50
22	Jefri Afriyadi	26	59
23	Marlisa	29	66
24	Andi Ayu Ashari	30	68
25	Resma Ayu Safitri	30	68
26	Ishak Mustamin	30	68
27	Muh. Aziz	25	57
28	Ainun Magfirah	26	59
29	Riska Destriyana	26	59
30	Nurul Atifah	27	61
31	Riska Sari	30	68
32	Arifuddin	43	98
33	Misbahuddin	38	86
34	Wulandari	19	43
35	Destriyanti	30	68
36	Sandi	33	75
37	Asridal	33	75
38	Ariya Dwiashari	38	86
39	Tenri Asmani	25	59
40	Firda	23	52
41	Rika Rahma Sari	23	52
42	Ahmad Aidil	14	32
43	Sulfiana	24	54
44	Firman	27	61
45	Melly Sarti	27	61
46	Musdaliyanti	29	66

47	Darmuliyani	29	66
48	Asnidar Asis	28	64
49	Fitry Ramadhani	27	61
50	Andi Arifai	29	66

1. Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$RT = NT - NR$$

$$RT = 98 - 32$$

$$RT = 66$$

2. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas interval} &= 1 + (3,33) \log n \\
 &= 1 + (3,33) \log 50 \\
 &= 1 + (3,33) \cdot 1,699 \\
 &= 6,66 \text{ atau } 7 \approx 8
 \end{aligned}$$

3. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{66}{7}$$

$$P = 9,4 = \text{dibulatkan menjadi } 9$$

4. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar Siswa di

Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla

Tabel 2.4 : Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla

Interval	Tabulasi	Frekuensi
32-40	II	2
41-49	III	3
50-58	IIII II	7
59-67	IIII IIII IIII II	17

68-76	IIII IIII IIII	15
77-85	III	3
86-94	II	2
95-103	I	1
Jumlah		50

5. Menghitung nilai rata-rata (Mean)

Tabel 2.5 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>fi.xi</i>
32-40	2	36	72
41-49	3	45	135
50-58	7	54	378
59-67	17	63	1071
68-76	15	72	1080
77-85	3	81	243
86-94	2	90	180
95-103	1	99	99
JUMLAH	50	$\sum fi = 540$	$\sum fi.xi = 3258$

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{3258}{50}$$

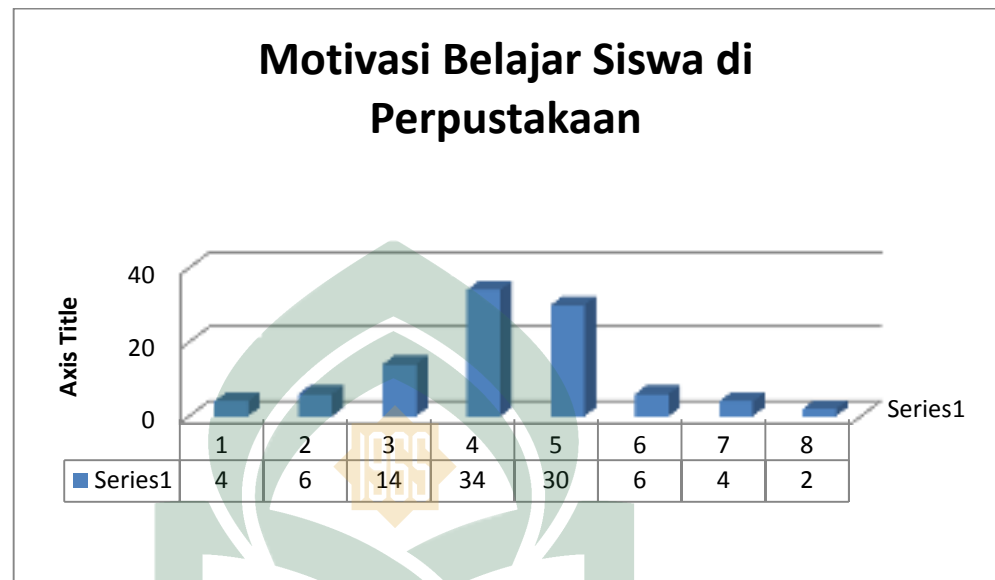
$$= 65,16$$

6. Menghitung nilai persentase dengan menggunakan tabel

Tabel 2.6 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>fi.xi</i>	%
32-40	2	36	72	4
41-49	3	45	135	6
50-58	7	54	378	14
59-67	17	63	1071	34
68-76	15	72	1080	30
77-85	3	81	243	6
86-94	2	90	180	4
95-103	1	99	99	2
JUMLAH	50	$\sum fi = 540$	$\sum fi.xi = 3258$	$P=100$

7. Diagram Dari Hasil Persentase



8. Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla

Tabel 2.7: Tabel Kategorisasi Skor Responden Motivasi Belajar Siswa

Kategori	SK	K	S	T	ST
Nilai	1-30	31-60	61-90	91-120	121-150

Keterangan :

SK	= Sangat Kurang	T	= Tinggi
K	= Kurang	ST	= Sangat tinggi
S	= Sedang		

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dan persentase (%) dari data yang telah disajikan, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai mean 65,16 dengan presentase tertinggi 34% dengan jumlah siswa 17 orang, dan presentase terendah

2%dengan jumlah siswa 1 orang, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan di atas pada interval 61-90.

Dari hasil analisis di atas yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, diperkuat pula dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sekaligus wali kelas sebagai berikut. Hal tersebut dikemukakan oleh **MUNARTI, S. Pd. Wali kelas VIII 1** bahwa :

Kepala Sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Takkalalla berasumsi bahwa teknik pelayanan perpustakaan dalam proses pembelajaran itu sangat memotivasi belajar siswa karena siswa lebih semangat belajar dan mengerjakan tugas jika menggunakan sarana prasarana pendidikan termaksud perpustakaan yang teknik pelayanan perpustakaanya baik. Di samping itu harapan guru maupun pihak sekolah lainnya agar pemerintah daerah memberi kebijakan kepada sekolah tersebut dengan melengkapi sarana prasarana pendidikan dan pegawai perpustakaan yang bagus yang dibutuhkan di sekolah tersebut agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam menunjang cita-cita siswa kedepannya kata bapak kepala sekolah sebagai supervisor, pengadaan teknik pelayanan perpustakaan merupakan salah satu penunjangnya, misalnya siswa yang ingin menggunakan jam istirahatnya dengan menghabiskan waktu di perpustakaan dan apabila teknik pelayanan perpustakaan yang baik maka siswa bisa betah di perpustakaan. Pengadaan fasilitas perpustakaan dan teknik pelayanan yang baik tersebut harus ada dan dapat digunakan siswa sebagai dasar awal pengetahuan untuk kejenjang lebih atas.

Pernyataan tersebut di atas, juga di benarkan oleh salah satu guru di SMP Negeri 1 Takkalalla yaitu **Ridwan S.Pd wali kelas VII 2 (guru mata pelajaran Fisika).**

Selanjutnya pak guru bidang studi fisika menyatakan bahwa penggunaan perpustakaan dan teknik pelayanan perpustakaan yang baik oleh pegawai perpustakaan, siswa menjadi termotivasi ke perpustakaan. Siswa menjadi rajin belajar sendiri meskipun tanpa perintah guru yang bersangkutan, Berbicara mengenai teknik pelayanan perpustakaan ujar ibu guru bidang studi Fisika, guru di SMP Negeri 1 Takkalalla itu pegawai perpustakaan bertanggung jawab terhadap apa yang dibebankannya yaitu melayani pengunjung perpustakaan, bersikap ramah, dan selalu membantu pengunjung perpustakaan dalam melayani kebutuhannya. karna melayani dengan baik

memang tugas pokok bagi mereka. Sehingga mengenai teknik pelayanan perpustakaan yang baik itu dapat menunjang proses belajar siswa.

D. Hubungan antara Teknik Pelayanan Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Takakalla

Untuk dapat melihat hubungan antara teknik pelayanan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa digunakan teknik analisis inferensial sebagai berikut :

Tabel 2.8: Tabel Persiapan

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	62	75	3844	5625	4650
2.	67	57	4489	3249	3819
3.	70	48	4900	2304	3360
4.	70	59	4900	3481	4130
5.	65	54	4225	2916	3510
6.	82	45	6724	2025	3690
7.	87	66	7569	4356	5742
8.	67	75	4489	5625	5025
9.	68	59	4624	3481	4012
10.	77	75	5929	5625	5775
11.	80	73	6400	5329	5840
12.	50	68	2500	4624	3400
13.	65	84	4225	7056	5460
14.	50	80	2500	6400	4000
15.	53	73	2809	5329	3869
16.	63	70	3969	4900	4410
17.	57	84	3249	7056	4788
18.	67	75	4489	5625	5025
19.	67	65	4489	4225	4355
20.	70	39	4900	1521	2730
21.	77	50	5929	2500	3850
22.	60	59	3600	3481	3540
23.	47	66	2209	4356	3102
24.	52	68	2704	4624	3536
25.	53	68	2809	4624	3604
26.	47	68	2209	4624	3196
27.	77	57	5929	3249	4389
28.	78	59	6084	3481	4602
29	73	59	5329	3481	4307
30.	62	61	3844	3721	3782

31.	68	68	4624	4624	4624
32.	72	98	5184	9604	7056
33.	68	86	4624	7396	5848
34.	63	43	3969	1849	2709
35.	67	68	4489	4624	4556
36.	72	75	5184	5625	5400
37.	77	75	5929	5625	5775
38.	73	86	5329	7396	6278
39.	50	59	2500	3481	2950
40.	77	52	5929	2704	4004
41.	45	52	2025	2704	2340
42.	62	32	3844	1024	1984
43.	62	54	3844	2916	3348
44.	77	61	5929	3721	4697
45.	63	61	3969	3721	3843
46.	73	66	5329	4356	4818
47.	68	66	4624	4356	4488
48.	65	64	4225	4096	4160
49.	65	61	4225	3721	3965
50.	55	66	3025	4356	3630
Jml.	3285	3232	220669	216792	211971

1. Mencari nilai r (koefisien korelasi)

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY}{\sqrt{\Sigma X^2 \Sigma Y^2}} \\
 &= \frac{\Sigma 211971}{\sqrt{(220669)(216792)}} \\
 &= \frac{\Sigma 211971}{\sqrt{4783927348}} \\
 &= \frac{211971}{218721,94} \\
 &= \mathbf{0,969}
 \end{aligned}$$

2. Pengujian signifikansi koefisien korelasi, dapat dihitung dengan uji t

$$\begin{aligned}
 \triangleright t_h &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,969 \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,969^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,969\sqrt{48}}{\sqrt{1-0,93896}} \\
&= \frac{6,7132}{\sqrt{0,06104}} \\
&= \frac{6,7132}{0,2471} \\
&= 27,17
\end{aligned}$$

Harga **t hitung** tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga **t tabel**. Untuk kesalahan **5%** uji dua pihak dan **dk = n-2 = 48**, maka diperoleh **t tabel = 2,021**. Ternyata harga **t hitung = 27,17** lebih besar dari **t tabel**, sehingga **H₀** ditolak dan **H_a** diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar dengan pemahaman konsep sebesar 0,969.

Tabel 2.9: Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil analisis inferensial di atas yang mengatakan bahwa teknik pelayanan perpustakaan mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar siswa di kelas. Hal tersebut sangat didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas yang berperan juga sebagai guru mata pelajaran yaitu wali kelas VIII 1 (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia). Hal tersebut dikemukakan oleh **Munarti, S. Pd. Wali kelas VIII 1** bahwa :

Kalau berbicara masalah hubungan teknik pelayanan terhadap motivasi belajar siswa, Ya pasti ada, karena teknik pelayanan perpustakaan merupakan inti dari tugas seorang pegawai perpustakaan, dimana semakin bagus pelayanan maka semakin banyak pengunjung yang datang. Contoh ketika pengunjung datang paling tidak yang pertama yang harus dilakukan oleh petugas itu adalah bagaimana melayani pengunjung dengan baik, menyapa, memberikan senyum dan lain sebagainya, sehingga dengan pelayanan yang baik pengunjung khususnya siswa akan lebih termotivasi belajar di perpustakaan tersebut. Jadi teknik pelayanan perpustakaan sangat mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil analisis infrensial dan hasil wawancara tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pelayanan perpustakaan sangat mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo. Dimana ketika pihak perpustakaan mempunyai pelayanan yang semakin bagus maka semakin meningkat pulalah motivasi belajar siswa.

E. Pembahasan

Hasil analisis statistik infrensial menunjukkan bahwa teknik pelayanan perpustakaan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa di SMP negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo. Hasil ini mendukung berbagai teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, bahwa teknik pelayanan perpustakaan merupakan salah satu teknik yang bisa mendongkrak motivasi seorang siswa sehingga siswa lebih giat lagi belajar di perpustakaan. Oleh sebab itu teknik pelayanan sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo.

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dan persentase (%) dari data yang telah disajikan, maka penulis menyimpulkan bahwa teknik

pelayanan perpustakaan berada pada kategori sedang dengan nilai mean 65, 92 dengan presentase tertinggi 28% dengan jumlah siswa 14 orang, dan presentase terendah 2% dengan jumlah siswa 1 orang, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan di atas pada interval 61-90. Sedangkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dan persentase (%) dari data yang telah disajikan, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai mean 65,16 dengan presentase tertinggi 34% dengan jumlah siswa 17 orang, dan presentase terendah 2% dengan jumlah siswa 1 orang, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan di atas pada interval 61-90.

Dari data-data yang tersebut di atas, dapat dilihat bahwa teknik pelayanan perpustakaan mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin diterapkannya teknik pelayanan perpustakaan dengan baik, maka semakin bertambah motivasi siswa dalam proses belajar di perpustakaan itu sendiri dalam hal ini di perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Teknik pelayanan perpustakaan berada pada kategori sedang dengan nilai mean 65,92 dengan presentase tertinggi 28% dengan jumlah siswa 14 orang dan presentase terendah 2% dengan jumlah siswa 1 orang, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan di atas pada interval 61-90.
2. Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai mean 65,16 dengan presentase tertinggi 34% dengan jumlah siswa 17 orang, dan presentase terendah 2% dengan jumlah siswa 1 orang, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan di atas pada interval 61-90.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara teknik pelayanan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Takkalalla kabupaten Wajo sebesar 0,969.

B. Saran

Setelah melihat dan mempelajari hasil penelitian yang diperoleh, maka sehubungan dengan hal ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan pegawai yang bertugas dibidang pelayanan perpustakaan, agar meningkatkan pelayanan perpustakaan karena teknik pelayanan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang teknik pelayanan perpustakaan dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kiranya dapat meneliti dengan memilih variabel yang belum diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. VI, Cet. XIII; Jakarta: RinekaCipta, 2006.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Drs. Ibrahim Bafadal. M.Pd, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* .Jakarta; BumiAksara, 2008.

Drs. SulchanYasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya; Amanah. 1997

Gassing Qadir dan Halim Wahyuddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Alauddin Press, Makassar, 2008.

H. Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta; Delia Press. 2004

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009.

Uno, Hamzah B., *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.